BAB I

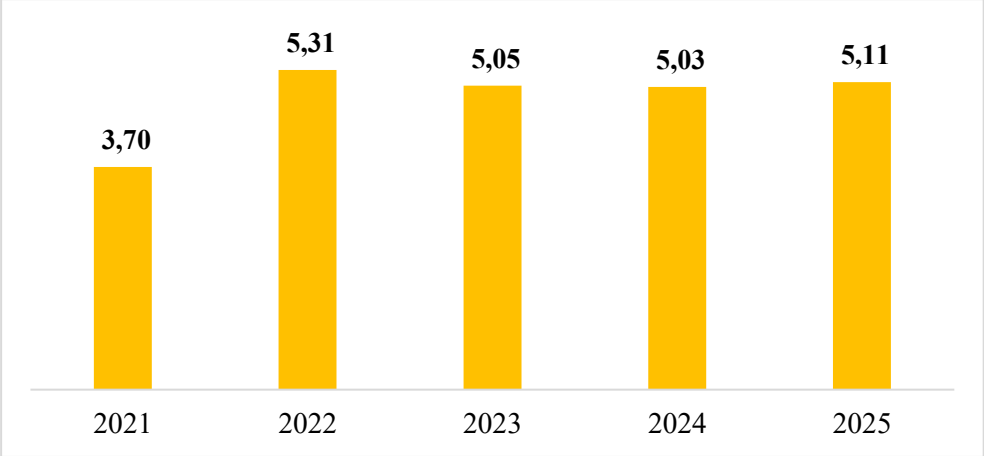
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator tingkat pembangunan suatu negara. Rahayu (2023) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikator perekonomian yang berkembang pesat, karena hal tersebut mencerminkan peningkatan produksi, pendapatan masyarakat, dan peluang kerja, serta kondisi ekonomi yang secara umum lebih baik. Menurut Nasruddin dan Amalya (2026), pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ini tidak hanya menunjukkan sejauh mana kemajuan pembangunan yang telah dicapai, tetapi juga membuka jalan bagi kemakmuran yang lebih merata, berkurangnya kemiskinan, serta taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang. Memang, pemerintah terus menghadapi berbagai persoalan ekonomi, baik di dalam maupun luar negeri, namun senantiasa berupaya menjaga agar perekonomian terus tumbuh secara stabil.

Dalam lima tahun terakhir, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang relatif stabil meskipun masih mengalami fluktuasi. Setelah mengalami perlambatan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah kembali berjalan setelah sempat terhenti sejenak akibat wabah COVID-19 dan mampu dipertahankan pada kisaran lima persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi nasional berjalan cukup baik. Namun demikian, kestabilan pertumbuhan ekonomi tersebut terus menghadapi berbagai kesulitan yang timbul dari variabel demografis

dan makroekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan (Rohmah et al., 2025).

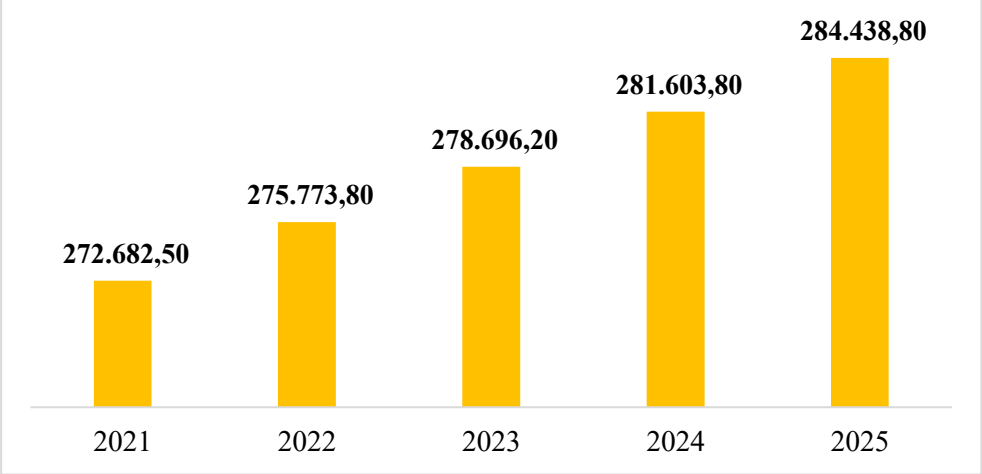


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021–2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Banyak faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi, memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal dan moneter pemerintah, investasi, konsumsi, inflasi, dan pengangguran semuanya berperan dalam perekonomian. Sementara itu, faktor non-ekonomi dapat berupa perkembangan jumlah penduduk, kondisi sosial, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, maupun kondisi politik dan bencana alam (Purwanti & Rahmawati, 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, jumlah penduduk, pola pertumbuhan ekonomi saling berkaitan erat satu sama lain dan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan pengangguran.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang berpotensi terhadap ekspansi ekonomi, baik secara positif maupun negatif. Pertama-tama, peningkatan populasi yang lebih besar berarti lebih banyak orang yang bekerja, lebih banyak orang yang berbelanja di rumah, dan lebih banyak orang yang mengeluarkan uang untuk membeli barang dan jasa. Karena itu, memperluas populasi tanpa menyebabkan disertai peningkatan kualitas

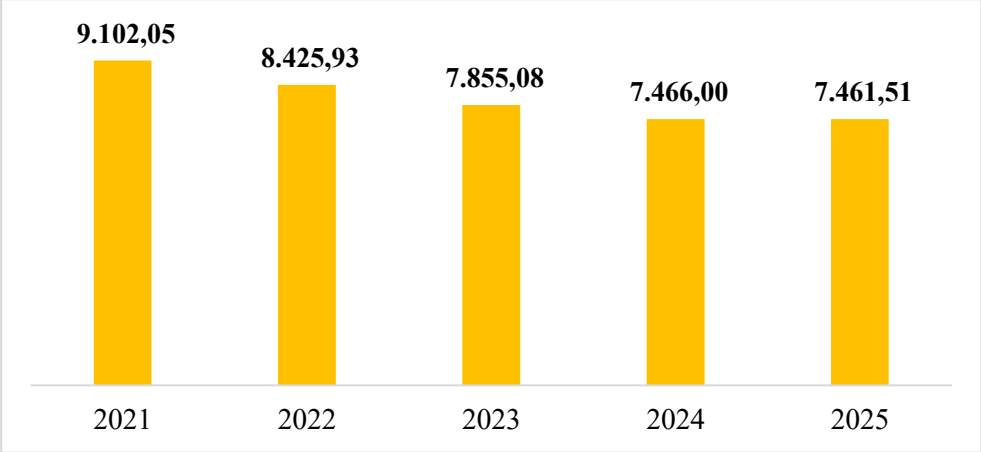
sumber daya manusia atau peluang kerja baru justru berpotensi meningkatkan angka pengangguran, memperbesar beban pemerintah, serta menurunkan produktivitas ekonomi (Pramono et al., 2026). Data kependudukan Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang optimal agar pertumbuhan penduduk dapat menjadi modal pembangunan ekonomi, bukan menjadi hambatan pembangunan.



Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2021–2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Peningkatan jumlah penduduk memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi ketenagakerjaan. Bertambahnya keberadaan penduduk di daerah tersebut akan menghasilkan kumpulan pekerja potensial yang lebih besar kebutuhan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan juga semakin besar (Adriyanto et al., 2020). Produktivitas nasional akan menurun akibat meningkatnya pengangguran jika pertumbuhan lapangan kerja tidak mampu mengimbangi pertambahan angkatan kerja. Ketika tingkat pengangguran turun, hal itu berarti semakin banyak orang yang mendapatkan pekerjaan dan

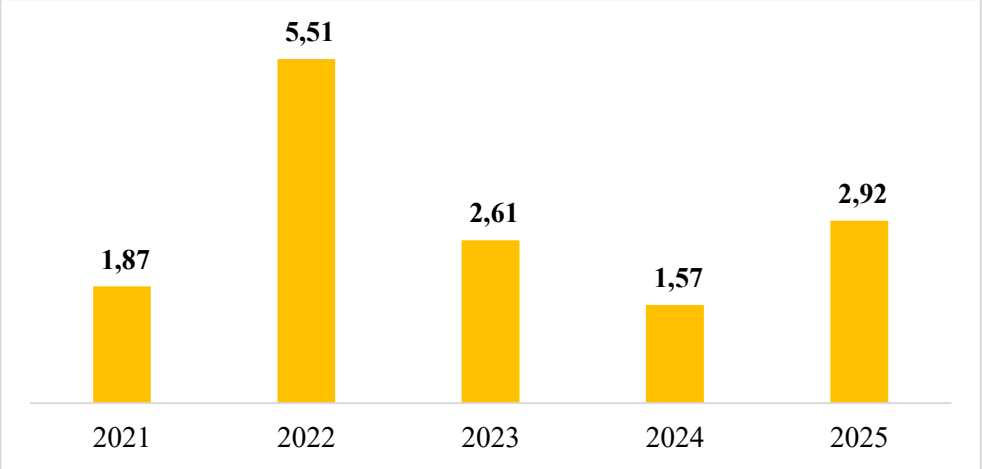
berkontribusi terhadap perekonomian. Ini berarti semakin banyak jasa dan barang diproduksi juga mendorong pertumbuhan ekonomi (Harahap et al., 2026). Kondisi pengangguran di Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun, yang menunjukkan bahwa pasar kerja sedang membaik seiring dengan pemulihan ekonomi negara. Meskipun demikian, jumlah pengangguran yang masih relatif besar tetap menjadi tantangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal.



Gambar 1. 3 Perkembangan Pengangguran Indonesia Tahun 2021–2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Inflasi, bersama dengan pengangguran dan jumlah penduduk, merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Inflasi terjadi ketika harga produk dan jasa secara keseluruhan meningkat secara stabil dalam kurun waktu tertentu. Tingkat inflasi yang rendah dan konsisten memberikan kepercayaan lebih bagi investor dan pelaku usaha untuk menanamkan modal dalam perekonomian. Sebaliknya, Akibat dampaknya terhadap pengeluaran konsumen, biaya produksi, investasi, dan perekonomian secara umum, kenaikan inflasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Chitayana & Riofita, 2026). Tren inflasi di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan yang dipicu oleh

sejumlah faktor, antara lain perubahan harga energi, gangguan rantai pasok global, serta kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga.



Grafik 1.4 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2021–2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow (1977) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi, perluasan angkatan kerja, dan akumulasi modal mendorong ukuran populasi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan PDB semuanya dapat saling berkaitan dengan cara tertentu dijelaskan secara teoretis. Meskipun tersedia lebih banyak tenaga kerja akibat pertumbuhan populasi, kemajuan ekonomi justru terhambat oleh meningkatnya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya peningkatan produktivitas dan minimnya peluang kerja baru. Namun, menurut teori monetaris Friedman dkk. (2010), inflasi yang tidak terkendali menyebabkan distorsi ekonomi, yang berujung pada perlambatan ekonomi dalam jangka panjang.

Terlepas dari adanya hubungan teoretis yang jelas, belum terdapat konsensus di antara berbagai studi yang ada mengenai bagaimana faktor-faktor seperti pengangguran, inflasi, dan jumlah penduduk memengaruhi

pertumbuhan PDB. Menurut penelitian Yunianto (2021) dan Desmawan dkk. (2023), perluasan pasar domestik dan Populasi yang lebih besar dapat membantu perekonomian berkembang pesat dalam berbagai cara, salah satunya melalui angkatan kerja. Ratnasari dan Nugraha (2021) menemukan bahwa jika kualitas SDM dan adanya lapangan kerja tidak meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka pertambahan penduduk tersebut justru dapat memberikan dampak yang merugikan. Menurut Santika dkk. (2025), terdapat perbedaan pendapat mengenai variabel inflasi. Di satu sisi, mendorong aktivitas ekonomi dapat dilakukan dengan tingkat inflasi yang rendah dan terkendali. Namun, daya beli masyarakat dapat tergerus oleh inflasi yang berlebihan dan tidak dapat diprediksi, menurunkan investasi, serta dapat lmemperlambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Arifin (2021), pengangguran mempunyai pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi, tetapi besarnya pengaruh tersebut masih berbeda-beda pada setiap penelitian karena dipengaruhi oleh karakteristik data, periode penelitian, dan kondisi perekonomian yang dianalisis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai hubungan antara pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum sepenuhnya bersifat konsisten, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu, perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami berbagai dinamika, antara lain proses pemulihan pascapandemi, perubahan struktur

pasar tenaga kerja, peningkatan jumlah penduduk, serta fluktuasi inflasi yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global. Dinamika tersebut berpotensi memengaruhi pola hubungan antarvariabel dan menyebabkan hasil empiris pada periode tertentu berbeda dengan temuan pada periode sebelumnya.

Berdasarkan fenomena empiris tersebut, terlihat bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat, perubahan tingkat pengangguran, serta fluktuasi inflasi merupakan dinamika makroekonomi melalui faktor-faktor yang saling terkait yang dapat memengaruhi perkembangan PDB Indonesia. Interaksi antar-faktor ini masih menjadi teka-teki besar, mengingat perubahan pada satu faktor saja dapat mengguncang perekonomian nasional. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Tujuan utama pada penelitian ini ialah untuk mengetahui peran variabel-variabel seperti jumlah penduduk, inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi ini menggunakan data sekunder yang dihimpun dari berbagai organisasi penting dan instansi pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta mencakup rentang waktu 30 tahun, mulai dari tahun 1993 hingga 2022. Batasan-batasan berikut ini tercakup dalam lingkup penelitian ini:

1. PDB (Produk Domestik Bruto) atas dasar dari harga konstan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.
2. Tingkat pengangguran yang terbuka, jumlah penduduk, dan tingkat dari inflasi merupakan variabel independen yang digunakan.
3. Data deret waktu tahunan yang mencakup periode 1993–2022 digunakan dalam analisis ini.

4. Analisis dilakukan menggunakan teknik kuantitatif yang mengandalkan analisis regresi dapat melihat pengaruh baik secara bersamaan maupun parsial antarvariabel.
5. Variabel lain, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, serta variabel non-ekonomi seperti situasi sosial dan politik, juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun hal-hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.
6. Fokus penelitian hanya pada lingkup nasional (Indonesia) tanpa membandingkan dengan negara lain atau wilayah tertentu di dalam negeri.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan tersebut, kami memperkirakan bahwa hasil studi ini akan lebih selaras dan terarah melalui suatu tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bidang ekonomi pembangunan akan memperoleh manfaat dari studi ini, yang bertujuan untuk mengungkap variabel-variabel pendorong ekspansi ekonomi. Selain itu, studi ini berupaya memperkaya penelitian empiris mengenai keterkaitan antara populasi, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berpotensi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari peneliti dalam studinya sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang mendorong dalam pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Strategi ekonomi, termasuk yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, kemungkinan besar akan mempertimbangkan temuan studi ini, serta pengendalian inflasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

c. Bagi Akademisi

Para peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik-topik terkait dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, serta sebagai bahan kajian dalam pengembangan penelitian di bidang ekonomi pembangunan.

d. Bagi Masyarakat

Edukasi publik mengenai pentingnya stabilitas fiskal serta peran variabel-variabel seperti populasi, pengangguran, dan inflasi dalam membentuk ekspansi ekonomi merupakan tujuan utama penelitian ini.